

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menimbulkan konsekuensi atau dampak bagi perkembangan peserta didik termasuk terhadap karakter generasi bangsa. Kondisi saat ini, tayangan televisi, media massa dan juga media sosial kurang diperhatikan kontennya oleh pihak-pihak yang berwenang, hal ini dibuktikan masih banyaknya sinetron dan acara tv yang kurang mengedukasi peserta didik serta kurang adanya pembatasan media sosial atau internet, sehingga mengakibatkan timbulnya perilaku negatif pada peserta didik dan semakin maraknya pergaulan bebas yang membahayakan karakter generasi bangsa.

Berdasarkan data dari artikel dari Republika yang diterbitkan pada 20 september 2019 dengan judul “Seks Bebas Hancurkan Generasi Bangsa”.¹ Sebagaimana dikutip dari data unicef pada tahun 2018 lalu menunjukkan bahwa kekerasan kepada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50%. Menurut peneliti pusat studi kependudukan dan kebijakan (PSKK) UGM, tingkat kenakalan remaja kenakalan remaja yang hamil dan melakukan upaya aborsi mencapai 58%. Tidak hanya itu,

¹ Republika, Artikel “Seks Bebas Hancurkan Generasi Bangsa” (<https://republika.co.id/berita/py4idc349/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa>) Di akses pada tanggal 15 Oktober 2019 pada pukul 20.00 WIB

berbagai penyimpangan remaja, seperti narkoba, miras dan berbagai hal lainnya menjadi penghancur generasi bangsa saat ini.²

Kemudian, dalam artikel Tempo yang diterbitkan pada 14 Maret 2019 dengan judul “Selama 2018 ke awal 2019 terjadi 95 tawuran di Jakarta Barat, pelakunya?”³. Artikel tersebut menceritakan bahwa selama tahun 2018 hingga awal tahun 2019 telah terjadi 95 tawuran di Jakarta Barat dan berdasarkan pernyataan Hengki sebagai Kepala Kepolisian Metro Jakarta Barat, pelaku tawurannya adalah peserta didik dibawah umur yaitu peserta didik SD, SMP dan juga SMA. Para pelaku tawuran ini melakukan provokasi melalui media sosial untuk bertempur.⁴

Dengan berbagai kasus permasalahan yang terjadi pada peserta didik, pendidikanlah yang pertama kali disoroti oleh masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan yang ada di Indonesia belum mampu membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Peran orangtua, pendidik, dan masyarakat sekitar sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang didukung di dalam keluarga dan juga di sekolah melalui proses pembelajaran dan penerapan kebiasaan-

² *Ibid*, (<https://republika.co.id/berita/py4idc349/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa>)

³ Metro tempo, Artikel “Selama 2018 ke awal 2019 terjadi 95 tawuran di Jakarta Barat, pelakunya?” (<https://metro.tempo.co/read/1185235/selama-2018-ke-awal-2019-terjadi-95-tawuran-di-jakbar-pelakunya>) Di akses pada tanggal 15 Oktober 2019 pada pukul 20.05 WIB

⁴ *Ibid*, (<https://metro.tempo.co/read/1185235/selama-2018-ke-awal-2019-terjadi-95-tawuran-di-jakbar-pelakunya>)

kebiasaan yang baik untuk membentuk dan mengembangkan kecerdasan kognitif dan juga karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, kepedulian, kedisiplinan, bertanggung jawab dan nilai-nilai kebaikan lainnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan baik formal, informal maupun nonformal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus menerus. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan segala kemampuannya dan menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan dipandang bukan hanya membentuk kecerdasan kognitif manusia, tetapi juga membentuk moral dan karakter agar dapat menjadi pribadi yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Menurut Dalmeri, pendidikan dipercaya dapat membentuk moral (*moral education*) atau membentuk karakter (*character education*).⁵

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) sebagaimana dikutip dalam buku Fathurrahman, Suryana dan Fitriany menyatakan:

⁵Dalmeri, Pendidikan untuk Pengembangan Karakter: Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating Character*, "Jurnal Al-Ulum Vol. 14, Nomor 1, Juni 2014" (https://www.researchgate.net/publication/290920065_PENDIDIKAN_UNTUK_PENGEMBANGAN_KARAKTER_Telaah_terhadap_Gagasan_Thomas_Lickona_dalam_Educating_for_Character)

Pendidikan dasar, termasuk sekolah bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berakhlak mulia dan berkepribadian luhur; (3) berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; (4) sehat, mandiri dan percaya diri; (5) toleran, peka social, demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan hal tersebut bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk juga dalam program pendidikan

Program pendidikan yang mendukung dalam pembentukan karakter salah satunya yaitu dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Fathurahman menyatakan dalam *Journal of Applied Science Research* mengenai pendidikan karakter mengatakan bahwa:

*Educational system in Indonesia has undergone several changes. Finally, since 2010 an idea appeared to incorporate aspect of character education. It received good responses from all education stakeholders. The character education reflect the formation of character education students habitat, which is towards the desire to build, sense the feeling, how to behave, to recognize and direct the will and building alignments are substance that can only be established through education. The character education should empowered absolutely well as it can forward the character of Indonesia which has not trending.*⁷

⁶ Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, Fenny Fatriany, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) hlm. 7

⁷ Fathurrohman, *Model of the Character Education in Developing Countries*, "Journal of Applied Science Research Vol. 8, No. 3, March 2012"
(<http://www.aensiweb.com/old/jasr/jasr/2012/1813-1816.pdf>)

Penjelasan hal tersebut adalah sejak tahun 2010 pendidikan karakter muncul kembali dalam pendidikan di Indonesia, banyak *stakeholder* atau pemangku kepentingan pendidikan yang mendukung, karena pendidikan karakter mencerminkan pembentukan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter mengarah pada keinginan untuk membangun, merasakan perasaan, bagaimana berperilaku, mengenali dan mengarahkan kehendak adalah substansi yang hanya dapat dibangun melalui pendidikan. Pendidikan karakter harus diberdayakan dengan sangat baik karena dapat meneruskan karakter Indonesia yang belum terlihat.

Sekolah perlu memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter atau kepribadian siswanya dan didukung oleh semua *stakeholder* pendidikan dalam melaksanakan *character building*. Kondisi ideal pendidikan di Indonesia dengan terpenuhinya peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mendapatkan pendidikan karakter 80% dan pengetahuan umum 20%. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terpenuhi 60% pendidikan karakter dan 40% pengetahuan umum.⁸ Dengan demikian, pendidikan karakter lebih ditekankan pada

⁸ Beritasatu, Artikel "Mendikbud: Full Day School Bukan Belajar Sehari Di Sekolah" (<https://www.beritasatu.com/archive/378782/mendikbud-full-day-school-bukan-belajar-seharian-di-sekolah>) diakses pada tanggal 18 Oktober 2019 pukul 21.00 WIB.

jenjang Sekolah Dasar (SD) karena sebagai jenjang utama peserta didik yang menjadi dasar pembentukan karakter di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melakukan *Grand Tour Observation* di SDS Azhari Islamic School Rasuna, dimana sekolah ini merupakan sekolah unggulan swasta di daerah Karet Kuningan dan menggunakan perpaduan kurikulum 2013 dengan kurikulum Al-Azhar Kairo. SDS Azhari Islamic School Rasuna menggunakan model penyelenggaraan pendidikan *full day school* dengan durasi 8 jam per hari peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan waktu yang panjang, SDS Azhari Islamic School Rasuna lebih intensif dalam pembentukan karakter peserta didik yang didukung dalam program-program sekolah, seperti program Tahfidz Al-Qur'an, Mabit, Fieldtrip, Excellent Day, Market Day, dan lainnya, didukung pula dengan kegiatan ekstrakurrikuler dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik.

Banyaknya program pendidikan karakter di sekolah ini, menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam program unggulannya yaitu Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya membentuk, menguatkan dan mengembangkan kembali akhlakul karimah pada peserta didiknya. Hal yang menarik pada program Tahfidz Al-Qur'an di SDS Azhari Islamic School Rasuna adalah peserta didik harus mampu menghafal minimal 18

Juz agar dapat dinyatakan lulus dari sekolah ini dan mendapatkan sertifikat yang diakui oleh Al-Azhar Kairo.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji lebih dalam mengenai “Manajemen Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al-Qur’an di SDS Azhari Islamic School Rasuna” sebagai tugas akhir kuliah di Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Pendidikan Karakter melalui Program Tahfidz Al Qur’an di SDS Azhari Islamic School Rasuna.” Dengan subfokus mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter pada program tahfidz al-qur’an di SDS Azhari Islamic School Rasuna.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur’an di SDS Azhari Islamic School Rasuna?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur’an di SDS Azhari Islamic School Rasuna?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur’an di SDS Azhari Islamic School Rasuna?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter melalui program Tahfidz Al-Qur'an di SDS Azhari Islamic School Rasuna.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritik dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait manajemen pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur'an di SDS Azhari Islamic School Rasuna.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti. Pengalaman peneliti bertambah setelah melakukan pengamatan langsung terkait manajemen pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur'an di Azhari Islamic School Rasuna. Selain itu penelitian ini dapat

menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

b. Civitas Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca. Kemudian, dapat menjadi bahan acuan atau teori referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Menjadikannya sebagai pembanding, serta menggali unsur-unsur lain pada manajemen pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur'an.

c. Bagi Azhari Islamic School Rasuna

Dapat memberikan informasi dan acuan yang tepat mengenai tingkat keberhasilan manajemen pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur'an dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pada program tahfidz al-qur'an.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan bagi para civitas akademika tentang manajemen pendidikan karakter melalui program tahfidz al-qur'an di SDS Azhari Islamic School Rasuna. Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki banyak manfaat bagi seluruh elemen yang ada.

